

**Analisis Sintaksis Terhadap Teks Berita
“Aktivitas Pembelajaran Berpengaruh Positif Terhadap Psikologis Anak
Korban Gempa”
Pada Media Online Republika Terbitan 28 November 2022**

Dian Herdiyanti

IKIP Siliwangi

Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat
40521

E-mail: Dianherdiyanti88@gmail.com

Abstract

News in one of the social media in obtaining information. In presenting news, we can get it from print, electronic, and online media. In news, of course, it cannot be separated from the language it uses, in this analysis the morphological study method used in the news entitled “Learning Activities Have a Positive Influence On the Psychological Impact of Cianjur Earthquake Victims” The results of the analysis can be concluded that the most used language in terms of morphology is affixes. This can be seen the beginning, at the end, or in the middle of the root word.

Keywords: *Analysis, morphology, news.*

Abstrak

Berita merupakan salah satu media masyarakat dalam mendapatkan informasi. Dalam penyajiannya berita bisa kita dapatkan dari media cetak, elektronik, maupun media online. Dalam berita tentu saja tidak terlepas dari bahasa yang digunakannya, dalam analisis ini digunakan metode kaji morfologi yang digunakan dalam berita berjudul “Aktivitas Pembelajaran Berpengaruh Positif Terhadap Psikologis Anak Korban Gempa Cianjur”. Hasil analisis bisa disimpulkan bahasa yang paling digunakan dari segi morfologi adalah Afiks. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan banyak kata yang menggunakan imbuhan baik di awal, diakhir, maupun di tengah kata dasar.

Kata kunci: Analisis, morfologi, berita.

I. PENDAHULUAN

Berita menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Dunia sudah memasuki era informasi dimana informasi menjadi sebuah kebutuhan primer bagi masyarakat khususnya di Indonesia. Keberadaan berita yang penting menuntut adanya ketepatan, akurasi, dan fakta yang memiliki kebenaran. Berita merupakan gambaran dari fakta. Sebuah fakta akan tergambarkan dengan jelas, apabila fakta tersebut menjelaskan tentang apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana. Unsur-unsur tersebut dikenal dengan istilah 5W + 1H.

Kemampuan dalam menulis berita tentunya tidak lepas dari pemakaian bahasa. Semuanya harus dikaji dengan benar dan teliti. dalam mengkaji pemakaian bahasa tersebut, tentu perlu dikemukakan pula hal-hal yang terkait lainnya yang mempengaruhi hasil akhir dari kajian tersebut. Hal-hal terkait yang dimaksud misalnya adalah tentang sikap bahasa masyarakat tersebut, kemampuan dan pemakaian bahasanya dalam kehidupan sehari-hari, disamping situasi kebahasaan secara umum dalam masyarakat tersebut perlu pula diungkapkan (Saddhono, 2006). Terkhusus kita sebagai mahasiswa pengguna bahasa sangatlah penting. Dengan menguasai bahasa Indonesia, mereka akan lebih mudah untuk berkomunikasi, baik komunikasi secara lisan dan tulis, terutama dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik di kampus (saddhono, 2012)

Sedangkan morfologi merupakan cabang dari linguistik yang mengidentifikasi mengenai satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Dalam arti luas morfologi merupakan satu system dari satu bahasa, sehingga stuktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya (Priyono, 2012). Dalam kaitannya dengan kebahasaan, yang dipelajari dalam morfologi ialah bentuk kata. Sebagian besar kajian morfologi dilakukan dengan teori morfologi structural yang mengangkat fenomena bahasa yang diteliti dengan tidak memuaskan (Ambarita&Sibarani, 2017). Afiks ada empat macam yaitu prefix yang diimbuhkan di sebelah kiri dasar dalam proses yang disebut “prefiksasi” (Inderasari&Agustina, 2017). Morfologi sangat erat kaitannya dengan morfem. Dengan demikian morfem dapat dikatakan sebagai satuan bahasa terkecil yang memiliki arti (Ariyani, 2014).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang artinya hasil penelitian disajikan dengan kata-kata yang diperoleh dari sumber informasi dan menekankan hasil penelitian dari kemampuan deskripsi, analisis, sintesis, dan evaluasi penelitiannya sendiri. Hal tersebut diungkapkan walidin & Tabrani (2015, hlm.77) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan,serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa pendekataninduktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Fadil, 2020, hlm 33)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti sudah kita ketahui bahwa berita media cetak merupakan media yang mengedepankan penyampaian dan kelengkapan informasi sehingga apa yang ada pada media cetak dan telah diterbitkan pada hari itu tidak bisa lagi diperbaharui. Dan berita yang sedang terjadi akan ditampilkan pada keesokan harinya. Berbeda halnya dengan berita media online yang hanya mengedepankan kecepatan dalam menyampaikan informasi dibandingkan dengan kelengkapan informasi.

Dalam berita online yang dimuat di REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA dengan judul berita *Aktivitas Pembelajaran Berpengaruh Positif Terhadap Psikologis Anak Korban Gempa Cianjur* yang terdiri dari enam paragraph setelah dianalisis disetiap paragraf banyak terdapat morfem atau yang sering kita sebut bagian terkecil di dalam bahasa yang mempunyai pengertian dalam satu ujaran. Seperti halnya yang dikatan oleh Hocket, morfem merupakan unsure terkecil yang secara individual memiliki pengertian dalam satu ujaran suatu bahasa. Kemudian seperti apa bentuk morfen itu? Bentuk dari morfen sendir bisa berupa imbuhan kata. Dalam bahasa Indonesia terdapat proses pembentukan kata yang biasa disebut dengan proses morfologi baik itu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Hal ini sejalan dengan teori proses morfologi yang dikemukakan oleh Chaer (2015:7) bahwa proses morfologi merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar dengan alat pembentuk kata (afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan)

Dari hasil pengkajian berita berjudul *Aktivitas Pembelajaran berpengaruh Positif Terhadap Psikologis Anak Korban Gempa Cianjur* didapat hasil analisis morfologi sebagai berikut .

Analisis Morfologi Terhadap Teks Berita "Aktivitas Pembelajaran berpengaruh Positif Terhadap Psikologis Anak Korban Gempa Cianjur" Pada Media Online Republika.CO.ID terbitan 28 November 2022

A. Analisis Paragraf ke-1

1. Isi Paragraf

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno Listyarti menilai aktivitas pembelajaran harus tetap dilaksanakan di posko pengungsian gempa Cianjur, Jawa Barat, guna menjaga kondisi psikologis anak. "Aktivitas pembelajaran jika cepat dilaksanakan akan sangat baik bagi kondisi psikologis anak-anak karena memiliki kesibukan tak hanya berdiam di pengungsian," katanya saat dihubungi di Jakarta, Senin (28/11/2022).

2. Hasil Analisis

a. Afiksasi

- 1) Perlindungan : Per- + lindung + -an
- 2) Pembelajaran : Pem- + belajar + -an
- 3) Dilaksanakan : Di- + laksana + -kan
- 4) Pengungsian : Pe- + ngungsi + -an
- 5) Menjaga : Me- +Jaga
- 6) Dilaksanakan : Di- + laksana + -kan
- 7) Memiliki : Me- + milik + -i
- 8) Kesibukan : Ke- + sibuk + -an
- 9) Berdiam : Ber- +diam
- 10) Dihubungi : Di- + hubungi
- 11) Memiliki : Miliki + infiksasi em
- 12) Menilai : Me- +nilai

b. Reduplikasi

- 1) anak-anak : Terdiri dari beberapa orang anak

c. Bentuk Pemajemukan

tidak ada

B. Analisis Paragraf ke-2

1. Isi Paragraf

Retno menuturkan, KPAI akan berkoordinasi dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Dinas Pendidikan Cianjur untuk aktivitas belajar mengajar untuk tingkatan PAUD, SD dan SMP sederajat serta berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Jawa Barat untuk pembelajaran di tingkat SMA/SMK dan SLB.

2. Hasil Analisis

a. Afiksasi

- 1) Menuturkan : Me- + tutur + -kan
- 2) Berkoordinasi : Ber- +koordinasi
- 3) Pendidikan : Pe- + didik + -an
- 4) Kebudayaan : Ke- + budaya + -an
- 5) Mengajar : Meng- + ajar
- 6) Pembelajaran : Pe- + belajar + -an

b. Reduplikasi

1) Belajar Mengajar : sebuah proses pembelajaran dimana ada timbal balik anatar guru dan peserta didik

c. Bentuk Pemajemukan
tidak ada

C. Analisis Paragraf ke-3

1. Isi Paragraf

Kendati aktivitas belajar mengajar harus tetap berlanjut, Retno menilai metode pembelajaran yang harus diterapkan harus mengacu pada kurikulum darurat. Hal tersebut lantaran pembelajaran jarak jauh akan sulit dilakukan mengingat keterbatasan di lokasi pengungsian.

2. Hasil Analisi

a. Afiks

- 1) Mengajar : Meng- + ngajar
- 2) Berlanjut : Ber- + lanjut
- 3) Menilai : Me- + Nilai
- 4) Pembelajaran : Pe- + belajar + -an
- 5) Diterapkan : Di- + terap + -kan
- 6) Dilakukan : Di- + lakukan
- 7) Mengingat : Meng- + ingat
- 8) Keterbatasan : Ke- + terbatas + -an
- 9) Pengungsian : Pe- + ngungsi + -an

b. Reduplikasi

Tidak ada

c. Bentuk pemajemukan

Tidak ada

D. Analisis Paragraf ke-4

1. Isi paragraph

Harus dipikirkan pembelajaran sementara atau sekolah darurat. Kurikulum yang digunakan untuk wilayah ini juga harus kurikulum darurat yang disederhanakan karena kondisi yang terbatas. Mengingat Desember harusnya ujian semester ganjil dan pembagian rapor," ujarnya.

2. Hasil Analisis

a. Afiks

- 1) Difikirkan : Di- + fikir + -kan

- 2) Pembelajaran : Pe- + belajar + -an
- 3) Digunakan : Di- + guna + -kan
- 4) Disederhanakan : Di- + sederhana + -kan
- 5) Terbatas : Ter- + batas
- 6) Mengingat : Meng- + ingat
- 7) Harusnya : Harus + -nya
- 8) Pembagian : Pe- +bagi + -an
- 9) Ujarnya : Ujar + -nya

b.Reduflikasi

Tidak ada

c. Bentuk pemajemukan

1) Sekolah darurat

Sekolah : Lembaga untuk para siswa pengajaran dibawah pengawasan guru.

Darurat : Keadaan sukar (sulit) yang tidak tersangka-sangka (dalam bahaya, Kelaparan, dan sebagainya) yang memerlukan penanggulangan segera.

Sekolah darurat : Bentuk satuan pendidikan formal yang didirikan pada saat situasi bencana alam dan / atau bencana sosial yang bersifat sementara.

2) Kurikulum darurat

Kurikulum : Seperangkat atau suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam belajar mengajar.

Darurat : Keadaan sukar (sulit) yang tidak tersangka-sangka (dalam bahaya, Kelaparan, dan sebagainya) yang memerlukan penanggulangan segera.

Sekolah darurat : Bentuk satuan pendidikan formal yang didirikan pada saat situasi bencana alam dan / atau bencana sosial yang bersifat sementara.

Kurikulum darurat : Kebijakan yang diambil pemerintah melalu kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk meringankan kesulitan belajar selama Pandemi.

E.Analisi paragraph ke-5

1. Isi Paragraf

Lebih lanjut ia juga mendorong dilakukannya renovasi total untuk gedung-gedung sekolah yang rusak berat menggunakan dana APBN dan renovasi sedang dan ringan menggunakan dana APBD. Adapun hingga Ahad (27/11/2022), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat jumlah pengungsi gempa di Cianjur, Jawa Barat

mencapai 73.874. Rinciannya, pengungsi laki-laki 33.713 orang, perempuan 40.161 orang, penyandang disabilitas 92 orang, ibu hamil 1.207 orang dan lansia 4.240 orang.

2. Hasil analisis

a. Afiks

- 1) Mendorong : Men- + dorong
- 2) Dilakukannya : Di- + Lakukan + -nya
- 3) Menggunakan : Meng- + guna + -kan
- 4) Penanggulangan : Pe- + tanggulang + -an
- 5) Rinciannya : Rincian + -nya
- 6) Penyandang: Pe- + sandang
- 7) Disabilitas : Di- + sabilitas

b. Reduplikasi

- 1) Gedung-gedung : Beberapa bangunan tembok dan sebagainya yang berukuran Besar sebagai tempat kegiatan, seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dan sebagainya.
- 2) Laki-laki : Istilah untuk jenis kelamin manusia yang setara dengan jantan bagi hewan.

c. Bentuk pemajemukan

Tidak ada

F. Analisis paragraph ke- 6

1. Isi paragraph

Para pengungsi berada di 325 titik pengungsian dengan 183 titik diantaranya merupakan lokasi pengungsian dengan kategori terpusat dan 142 titik merupakan kategori mandiri dengan jumlah pengungsi di bawah 25 orang. Sedangkan untuk jumlah korban meninggal dunia mencapai 321 orang dan 11 orang masih dinyatakan hilang.

2. Hasil analisis

a. Afiks

- 1) Pengungsi : Pe- + ngungsi
- 2) Pengungsian : Pe- + ngungsi + -an
- 3) Diantaranya : Di- + antara + -nya
- 4) Terpusat : Ter- + pusat
- 5) Dinyatakan : Di- + nyata + -kan

b. Reduplikasi

Tidak ada

c. Bentuk pemajemukan

1) Kategori Terpusat

Kategori : Bagian dari system klasifikasi (golongan, jenis pangkat, dan sebagainya

Terpusat : Tersentralisasi, terkonsentrasi

Kategori terpusat : Sebuah kelompok yang tergabung dalam satuan yang sudah di Sepakati

2) Kategori Mandiri

Kategori : Bagian dari system klasifikasi (golongan, jenis pangkat, dan sebagainya

Mandiri : Salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap proses kehidupan.

Kategori mandiri : Sebuah kelompok atau bagian yang termasuk kedalam aturan Yang dibaut sendiri tanpa ada campur tangan dari orang lain.

IV. KESIMPULAN

Berita menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Dunia sudah memasuki era informasi dimana informasi menjadi sebuah kebutuhan primer bagi masyarakat khususnya di Indonesia. Keberadaan berita yang penting menuntut adanya ketepatan, akurasi, dan fakta yang memiliki kebenaran. Dengan menerapkan ilmu morfologi dalam penulisan berita, penulis dapat memperhatikan penggunaan dan pemilahan afiks, reduplikasi, dan bentuk pemajemukan yang lebih tepat dan benar sehingga kata yang ada dalam kalimat tidak menjadi rancu.

Tentunya dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, penyajian teori, isi pikiran, pengemasan, proses dan bentuk analisis serta yang tertera dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti berharap kepada siapapun yang berminat mempelajari bidang ilmu morfologi agar terus mendalami bidang ilmu terkait, giat mempelajari teknik dan metode analisis serta memahami materi yang akan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah analisis yang baik dan sesuai dengan kaidah yang sudah ada dan tentunya bermanfaat bagi hal layak.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarita, E., & Sibarani, R (2007) . Daftar Morfem Dalam System Morfologi Generative Bahasa Batak Toba
- Ariyani, F. (2014). Distribusi Verba Berprefiks (N-) Pada Bahasa Lmapung Dalam Kitab Kuntara Raja Niti dan Buku Ajar : Kajian Morfologi. *Ranah : Jurnal Kajian Bahasa*, 3 (2) 124-134
- Iderasari, E., Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurna Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,6 (2) 6-15
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2*, 64-68.
- Priyino, Y. (2012) Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Muhamadiyah Surakarta)
- Saddhono, K. (2007). Bahasa Etnik Pendatang di Ranah Pendidikan Kajian Sociolinguistik Masyarakat Madura di Ibu Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13 (66), 469-487
- Saddhono,K. (2012). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswa Asing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24 (2),176-186
- Wildani, I., & Isnaini, H. (2022). Meningkatkan Potensi dan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar pada Program Kampus Mengajar. *Jurnal of Empowerment: Universitas Suryakencana Cianjur, Volume 3, Nomor 2*. (151-12)